

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini kebutuhan akan informasi semakin meningkat, hal ini ditunjang dengan adanya manfaat dari informasi tersebut di antaranya adalah untuk pengambilan keputusan terutama berhubungan dengan bisnis. Ditinjau dari definisinya, informasi adalah suatu data yang sudah diolah sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna bagi pemakainya. Menurut Wilkinson, dalam pengertian yang luas, informasi adalah intelegensi yang mempunyai arti dan bermanfaat bagi seseorang yang membutuhkan (Wilkinson, 2000).

Agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan berkualitas, maka informasi harus bernilai, yang berarti mempunyai kualifikasi sebagai berikut: akurat, tepat waktu, waktu tanggap, kelengkapan, relevan (Bodnar, 1995). Akurat berarti informasi harus cermat dan bebas dari kesalahan, tepat waktu berarti informasi harus tersedia pada saat dibutuhkan, kelengkapan berarti informasi harus dapat melaporkan kondisi yang sebenarnya dan tidak ada yang dirahasiakan, relevan berarti informasi bermanfaat bagi pemakai untuk dapat digunakan sebagai pengambil keputusan. Di antara beberapa pemakai informasi tersebut, ada pihak eksternal dan pihak internal. Pihak internal ada manajemen dan karyawan, dan pihak eksternal terdapat investor, kreditor, dan pihak lainnya yang berada di luar perusahaan. Dengan semakin luasnya pemanfaatan informasi dan semakin berperannya informasi untuk semua keputusan bisnis, maka kualitas informasi sangat diperlukan. Untuk dapat menyediakan informasi yang berkualitas,

diperlukan penggunaan teknologi yang optimal, hal ini dikarenakan teknologi sangat berperan dalam membantu menghasilkan informasi dengan lebih cepat, efisien dan berkualitas. Dikemukakan oleh Boggs (1999) sebagai berikut: Technology is providing the tools that are revolutionizing the role of financial professionals from that of information recordes and processors to business strategists-making them much more critical to the success of an enterprise (Boggs, 1999). Dari pernyataan tersebut jelas bahwa dunis bisnis dihadapkan pada perubahan yang besar dengan adanya perkembangan teknologi, yaitu ditandai dengan penggunaan komputer yang semakin luas. Dalam era teknologi yang semakin canggih, maka dalam dunia bisnis seolah terdapat tuntutan bahwa keputusan yang dihasilkan diharapkan berkualitas dan memerlukan perluasan jumlah informasi yang dikumpulkan dan terintegrasi. Dalam penyelesaian tugas yang semakin kompleks, sistem informasi yang didukung oleh komputer (*computer-supported information system/IS*) semakin diperlukan dalam proses keputusan (Benford, 2000). Dalam hal ini profesi akuntansi diharapkan dapat menghadapi perubahan tersebut untuk dapat bersaing dalam era kompetisi seperti saat ini. Berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi dengan pemakaian jaringan komputer yang semakin luas, maka proses transaksi juga mengalami perubahan, proses transaksi diharapkan semakin cepat, dan semakin luas. Dengan demikian proses akuntansi juga akan mengalami perubahan, karena semakin meningkatnya kebutuhan informasi yang cepat, luas dan akurat, maka akuntansi sebagai suatu proses yang akan menghasilkan informasi keuangan juga mengalami perkembangan. Hal ini merupakan kecenderungan perkembangan akuntansi di saat ini dan masa mendatang.

Dalam kondisi teknologi informasi yang berkembang seperti sekarang ini, akuntan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut dengan berusaha untuk mempelajari teknologi informasi. Ada beberapa alasan mengenai pentingnya akuntan mempelajari teknologi informasi tersebut, diantaranya akuntan diharapkan tidak hanya sebagai pengguna tetapi diharapkan sebagai pengembang suatu sistem dan sebagai auditor diharapkan dapat mengevaluasi suatu sistem, dengan memiliki kemampuan tersebut maka akuntan dapat memperoleh posisi yang menguntungkan seiring dengan perkembangan sistem informasi seperti sekarang ini (Wilkinson, 2000).

Adanya perubahan pada peran profesi akuntan dalam pelaksanaan sistem akuntansi pada perusahaan, akan berdampak pada pelaksanaan audit bagi calon auditor. Dengan perkembangan teknologi informasi tersebut maka pelaksanaan audit dengan cara tradisional semestinya sudah harus dipikirkan perubahannya. Hal ini disebabkan semakin banyaknya transaksi yang berhubungan dengan komputer saat ini. Munculnya teknologi informasi akan menimbulkan pendekatan bisnis baru seperti *electronic commerce (ecommerce)*, *electronic data interchange (EDI)* serta internet (Rezaee et al, 2001). *Electronic commerce* tersebut mampu mengintegrasikan teknologi jaringan, manajemen informasi, jasa manajemen dan *value added networks (VANs)* untuk menyediakan jasa on-line (Chih et al, 2000). Dengan e-commerce maka suatu transaksi antara dua atau lebih perusahaan yang menggunakan komputer akan dapat terhubung secara bersama-sama dalam suatu jaringan (Kalakota, 1996 dalam Jamieson). Sehubungan dengan munculnya pendekatan bisnis baru tersebut maka di dalam praktek audit kita kenal adanya audit e-commerce, yaitu suatu audit yang dilakukan dalam perusahaan yang e-

commerce. Kondisi demikian menuntut seorang auditor untuk menguasai teknologi informasi, sehingga auditor mampu beradaptasi dalam perubahan lingkungan bisnis saat ini dan auditor mampu memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan perkembangan bisnis yang mulai maju maka dari itu penulis tertarik untuk melihat dampak adanya transaksi digital oleh auditor yang sangat berhubungan dengan kegiatan proses audit. Dan pemahaman calon auditor terhadap implikasi transaksi digital dalam pelaksanaan audit dan seberapa persiapan calon auditor dalam melaksanakan audit dan penting bagi mereka menyiapkan diri agar bisa melakukan proses audit dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLIKASI TRANSAKSI DIGITAL DALAM PELAKSANAAN AUDIT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana persepsi calon auditor terhadap implikasi transaksi digital dalam pelaksanaan audit?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana persepsi calon auditor terhadap implikasi transaksi digital dalam pelaksanaan audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dibuat diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Calon Auditor

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang sejauh mana calon auditor memahami pelaksanaan audit dan mengetahui dampak adanya transaksi digital pada pelaksanaan audit.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti terhadap adanya transaksi digital pada pelaksanaan audit

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

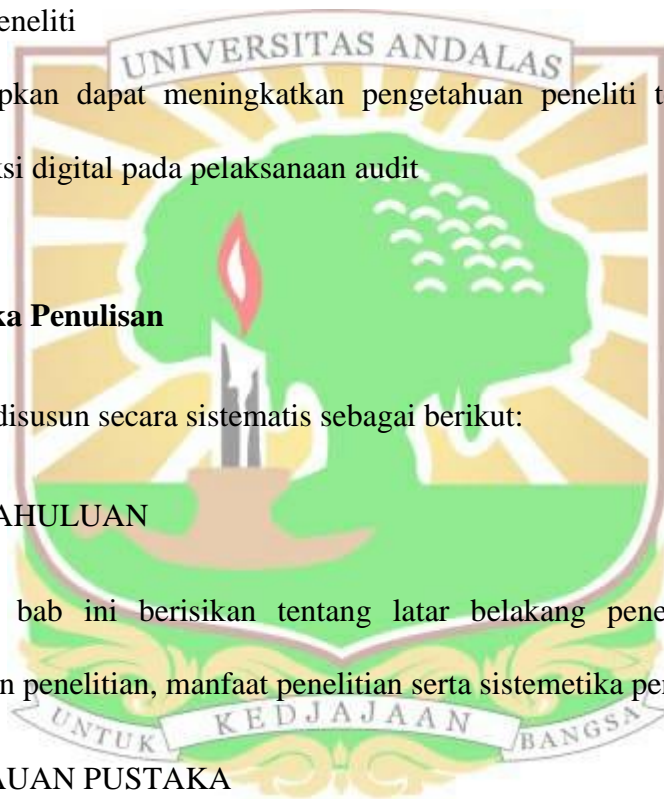
Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang jenis data, populasi, metode pemilihan sampel, metode pengumpulan data, variabel dan teknik analisis data



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil dari analisis data dan interpretasi hasil olah data penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan pada Bab IV, dan saran-saran atas penelitian yang dilakukan.

